

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Milenio Michael Kojongian<sup>1\*</sup>, Allen A. Ch Manongko<sup>2</sup>, Herman Philips Dolonseda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara  
[mileniokonjogian@gmail.com](mailto:mileniokonjogian@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to analyze the influence of Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL) learning models on students' learning motivation in economics subjects in the implementation of the Independent Curriculum. This research method uses a quantitative approach with experimental methods. The study population was all 10th-grade students at SMA Negeri 1 Manado, with the research sample determined using a purposive sampling technique. Data collection was conducted through a learning motivation questionnaire and observation of the learning process. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistical tests. The research results show that the implementation of Problem-Based Learning and Project-Based Learning models has a positive and significant impact on student learning motivation. Learning models that emphasize activity, collaboration, and problem-solving can increase student engagement in the economics learning process. Therefore, the implementation of PBL and PjBL models can be an effective strategy for increasing student learning motivation during the implementation of the Independent Curriculum.

**Keywords:** Problem Based Learning, Project Based Learning, Learning Motivation.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Manado, dengan sampel penelitian yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner motivasi belajar dan observasi proses pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dan Project Based Learning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Model pembelajaran yang menekankan aktivitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi. Dengan demikian, penerapan model PBL dan PjBL dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Project Based Learning, Motivasi Belajar

---

Copyright (c) 2026 Milenio Michael Kojongian, Allen A. Ch Manongko, Herman Philips Dolonseda

✉ Corresponding author: Milenio Michael Kojongian

Email Address: [mileniokonjogian@gmail.com](mailto:mileniokonjogian@gmail.com) (Jl. Kampus Unima, Kec. Tondano Sel., Kab. Minahasa, Sulut)

Received 30 May 2026, Accepted 08 June 2026, Published 18 June 2026

## **PENDAHULUAN**

Buat menggapai tujuan pembangunan nasional, pembelajaran sangatlah berarti. Tingkatkan keahlian kognitif, emosional, serta psikomotorik ialah salah satu pendekatan buat menggapai tujuan tersebut lewat pembelajaran, yang ada untuk tiap orang yang mau mengejar ilmu pengetahuan kapan saja serta di mana saja. Secara konseptual pendidikan yang hendak dicapai adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya, seperti dinyatakan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Kita hidup di masa pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi yang pesat dan globalisasi.

Pemerintah Indonesia sudah mengadopsi Kurikulum Merdeka cocok dengan Instruksi Menteri Pembelajaran, Kebudayaan, Studi, serta Teknologi (Inmendikbudristek) tahun 2020 dalam upaya buat menjajaki pertumbuhan tersebut, spesialnya dalam sistem pembelajaran negeri. Dalam Kurikulum Merdeka, lembaga pendidikan di Indonesia diberikan kebebasan dalam merancang kebijakannya yang agar guru terhindar dari birokratisasi yang rumit serta peserta didik dapat memilih bidang pendidikan yang mereka senangi .

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk memberi kebebasan kepada peserta didik dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka memiliki harapan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Siregar et al., 2020: 142). Kurikulum Merdeka mendesak siswa buat berpikir serta berperan secara leluasa dengan memperkenalkan keragaman serta perspektif baru dalam proses pengajaran serta pendidikan. Prosedur pendidikan yang gampang diiringi serta menekankan pengembangan keahlian siswa ialah keuntungan utama yang diharapkan dari program ini. Sekolah diperbolehkan buat membuat serta mengawasi program pendidikan yang penuh kebutuhan siswa serta satuan pembelajaran bersumber pada isi Kurikulum Merdeka.

Kemajuan sesuatu negeri bisa dibantu oleh pembelajaran. Pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa serta memberdayakan mereka buat mengidentifikasi serta menanggulangi tantangan pembelajaran, semacam motivasi belajar siswa, merupakan pembelajaran yang mendesak perkembangan di masa depan. Akibat jangka panjang dari rendahnya motivasi belajar pada siswa meliputi prestasi akademik yang kurang memuaskan serta ketidakmampuan buat mewujudkan kemampuan penuh mereka. Oleh sebab itu, berarti buat mempelajari unsur- unsur yang mempengaruhi motivasi belajar serta meningkatkan tata cara instan buat meningkatkannya. Diharapkan kalau riset di bidang ini hendak membagikan pemecahan yang berguna untuk pendidik, orang tua, serta pejabat pembelajaran. Mengingat perihal ini, berarti buat berkonsentrasi pada kenaikan motivasi belajar guna memperoleh pembelajaran bermutu besar serta menciptakan generasi masa depan yang sanggup serta kompetitif.

Motivasi belajar merupakan elemen esensial yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan. Motivasi menjadi penggerak bagi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta mengatasi tantangan yang muncul selama proses tersebut. Di bidang pembelajaran, keahlian orang buat mewujudkan kemampuan penuh mereka—baik secara akademis ataupun pribadi—seringkali ditetapkan oleh dorongan mereka. Tetapi pada realitasnya, beberapa kesusahan menampilkan kalau motivasi siswa masih ialah permasalahan yang rumit. Siswa dengan motivasi rendah kerap kali menampilkan minimnya antusiasme buat belajar, enggan menuntaskan proyek, serta apalagi cenderung berprestasi lebih kurang baik secara akademis. Perihal ini berarti sebab pembelajaran berupaya meningkatkan kepribadian serta keahlian siswa tidak hanya membagikan pengetahuan buat mempersiapkan mereka mengalami masa depan. Banyak peristiwa dalam aplikasi

tiap hari menampilkan kalau motivasi belajar siswa kerap kali jadi hambatan signifikan di bidang pembelajaran. Minimnya semangat buat menuntaskan tugas, perilaku lesu terhadap hambatan akademik, serta sedikit keterlibatan dalam aktivitas belajar merupakan seluruh ciri rendahnya motivasi belajar. Seluruh tingkatan pembelajaran, tercantum pembelajaran bawah, menengah, serta akademi besar, rentan terhadap fenomena ini.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar terdiri dari berbagai aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa karena dipengaruhi oleh model atau metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Motivasi serta atensi siswa sangat dipengaruhi oleh metode guru mengantarkan data. Kebosanan bisa terjalin akibat pendekatan yang monoton serta tidak kreatif. Oleh sebab itu, memperkenalkan model pendidikan yang cocok buat tingkatkan motivasi siswa, semacam pendidikan berbasis permasalahan serta model pembelajaran berbasis proyek, merupakan salah satu metode buat menanggulangi permasalahan ini.

Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) memiliki keterkaitan erat dengan motivasi belajar siswa karena pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan dan kontekstual. PBL meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan mendorong rasa ingin tahu, otonomi dalam belajar, dan keterlibatan aktif. Selain itu, PBL juga memperkuat keyakinan diri

(self-efficacy) melalui pengalaman sukses dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)enuhi kebutuhan psikologis bawah siswa, tercantum otonomi, kompetensi, serta keterkaitan, dengan membolehkan mereka belajar dalam area kooperatif yang mendesak koneksi sosial serta menawarkan kritik yang berguna. PBL mendesak siswa buat belajar secara mendalam, berpartisipasi aktif, serta mendapatkan keahlian pemecahan permasalahan yang bermanfaat dengan membagikan tugas-tugas yang relevan serta nyata.

Menuntaskan proyek-proyek dunia nyata yang mengaitkan investigasi, penyelidikan, serta pelaksanaan pengetahuan buat membongkar permasalahan ataupun meningkatkan produk merupakan tujuan utama dari pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Model ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan motivasi belajar siswa, baik dari segi motivasi intrinsik (berdasarkan minat dan kepuasan internal) maupun motivasi ekstrinsik (dorongan dari faktor luar seperti penghargaan dan pengakuan).

Tiap pengajar pasti mau tiap siswa termotivasi serta bersemangat dalam belajar semaksimal bisa jadi buat menghasilkan area belajar yang menarik serta mengasyikkan dikala melaksanakan aktivitas pengajaran serta pendidikan. Pemakaian model pendidikan terkadang bisa berakibat pada motivasi belajar siswa, semacam yang terjalin di SMA Negeri 1 Manado; perihal ini jadi titik acuan buat riset penulis. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Model Pembelajaran Proyek Based Learning (PJBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Implementasi

Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Manado.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning terhadap motivasi belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan komparatif antara dua model pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa penerapan model PBL dan PjBL dalam proses pembelajaran ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Manado. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian kelas yang dijadikan kelompok penelitian dengan jumlah sampel 74 siswa terdiri dari 37 siswa kelas X-A dan 37 siswa kelas X-B pembelajaran yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yaitu:

Kuesioner(angket), Digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL dan PjBL. Observasi, Dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi, Digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi sekolah, jumlah siswa, serta proses pembelajaran. Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Perbandingan Pree Test dan Post Test motivasi belajar siswa Untuk Kelas Experiment 1 (Sebelum dan Setelah Menerapkan Model Problem Based Learning)***

Berdasarkan pengujian homogenitas data menunjukkan data atau nilai kedua kelompok yang varian atau homogen, sehingga penujian hipotesis dilakukandengan menggunakan rumus paired samples T-test:

Hipotesis :

H<sub>a</sub>: ada perbandingan antara pre test dan post test

H<sub>0</sub>: tidak ada perbandingan antara pre tes dan post tes

Kriteria:

Terima H<sub>a</sub> dan tolak H<sub>0</sub> jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak H<sub>a</sub> dan terima H<sub>0</sub> jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$$t = \frac{\sum d_1}{\sqrt{\frac{n \sum d_1^2 - (\sum d_1)^2}{n-1}}}$$

$$t = \frac{107}{\sqrt{\frac{37.381 - 11449}{31}}}$$

$$t = 21,856$$

$$T_{\text{tabel}} = 37-2 = 35 \text{ taraf signifikan } 0,05$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,03$$

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat  $t_{\text{hitung}} = 21,856 > t_{\text{tabel}}=2,03$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$ . maka ada perbandingan antara pree test dan post test motivasi belajar siswa dengan menerapkan Model Problem Based Learning pada kelas experiment 1. Dengan demikian menerapkan Model Problem Based learning pada kelas experimen 1 terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan.

***Perbadingan Pree Test dan Post Test motivasi belajar siswa Untuk Kelas Experiment 2 (Sebelum Dan Setelah Menerapkan Model Project Based Learning)***

Berdasarkan pengujian homogenitas data menunjukan data atau nilai kedua kelompok yang varian atau homogen, sehingga penujian hipotesis dilakukandengan menggunakan rumus paired samples T-test:

Hipotesis :

$H_a$ : ada perbandingan antara pre test dan post test

$H_0$ :tidak ada perbandingan antara pre tes dan post tes

Kriteria:

Terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

$$t = \frac{\sum d_1}{\sqrt{\frac{n \sum d_1^2 - (\sum d_1)^2}{n-1}}}$$

$$t = \frac{108}{\sqrt{\frac{37.390 - 1166}{31}}}$$

$$t = 21,050$$

$$T_{\text{tabel}} = 37-2 = 35 \text{ taraf signifikan } 0,05$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,03$$

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat  $t_{\text{hitung}} = 21,050 > t_{\text{tabel}}=2,03$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$ . maka ada perbandingan antara pree test dan post test motivasi belajar siswa dengan menerapkan Model project Based Learning pada kelas experiment 2. Dengan demikian menerapkan Model Project Based learning pada kelas experimen 2 terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan.

***Perbandingan Model Problem Based Learning Di Kelas Experiment 1 Dan Model Project Based Learning Dikelas Experiment 2***

Berdasarkan pengujian homogenitas data menunjukan data/nilai keduakelompok yang varian atau homogen, sehingga pengujian hipotesis dilakukandengan menggunakan rumus Independen sampel T-test:

Hipotesis :

$H_a$  : Ada Perbandingan motivasi belajar siswa Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning

Di Kelas Experiment 1 Dan Model Project Based Learning kelas Experiment 2.

H<sub>0</sub> : Tidak Ada Perbandingan motivasi belajar siswa Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning Di Kelas Experiment 1 Dan Model Project Based Learning kelas Experiment 2.

Kriteria:

Terima H<sub>a</sub> dan tolak H<sub>0</sub> jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak H<sub>a</sub> dan terima H<sub>0</sub> jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$
$$t = \frac{58,03 - 57,19}{\sqrt{\frac{(37)65,925 + (36)65,790}{72} \left(\frac{1}{37} + \frac{1}{37}\right)}}$$

$$t = 0,312$$

$$T_{tabel} = 37-2 = 35 \text{ taraf signifikan } 0,05$$

$$T_{tabel} = 2,030$$

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat  $t_{hitung} = 0,312 < t_{tabel} = 2,030$  dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan tolak H<sub>a</sub> maka tidak ada perbandingan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning pada kelas experiment 1 dan Model Project Based Learning pada kelas experiment 2. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat dinyatakan tidak ada perbandingan yang signifikan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning pada kelas experiment 1 dan Model Project Based Learning pada kelas experiment 2.

### ***Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa***

Hasil ini menampilkan kalau motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan secara signifikan dengan memakai Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan( Problem- Based Learning/ PBL). Kemajuan ini dimungkinkan oleh paradigma PBL, yang menempatkan siswa selaku pusat proses pendidikan( pembelajaran berpusat pada siswa), membolehkan mereka buat mengambil kedudukan yang lebih aktif dalam mengidentifikasi serta menuntaskan permasalahan dan membuat ikatan antara data yang mereka pelajari serta suasana dunia nyata.

Arends ( 2020) mendefinisikan pembelajaran berbasis permasalahan selaku strategi pembelajaran yang berikan siswa peluang buat belajar lewat tantangan dunia nyata serta signifikan, memberdayakan mereka buat berpikir kritis serta mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka. Dari segi motivasi, siswa ditantang buat menuntaskan tantangan yang diberikan, yang pada kesimpulannya mendesak rasa mau ketahui serta kecintaan terhadap belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmawati & Sari (2022) dalam jurnal Innovative Education Journal, yang menyatakan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Demikian pula, penelitian Santoso (2021) menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang mendorong rasa tanggung jawab

dan kemandirian belajar.

Tidak hanya itu, PBL meningkatkan area pendidikan kolaboratif yang mendesak keterlibatan serta partisipasi aktif siswa, yang pada gilirannya tingkatkan motivasi belajar, bagi Nuraini dkk.( 2023) dalam *Journal of Economic Education*. Dampak seragam pula ditemui oleh Fitriani( 2020), yang menciptakan kalau siswa merasa lebih bertanggung jawab atas proses pendidikan mereka lewat tahapan PBL dari mengidentifikasi permasalahan sampai merefleksikan hasil pembelajaran yang tingkatkan dorongan mereka buat menciptakan hasil yang lebih baik.

Oleh sebab itu, penemuan riset ini sejalan dengan teori serta riset lain yang menampilkan kalau paradigma Pembelajaran Berbasis Permasalahan( PBL) sukses tingkatkan motivasi belajar siswa. Perihal ini menggambarkan gimana PBL digunakan di kelas eksperimen 1 buat mendesak siswa belajar lebih tekun, ikut serta dalam partisipasi aktif, serta mempunyai tanggung jawab atas hasil belajar mereka.

### ***Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa***

Penemuan riset menampilkan kalau pemakaian paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek( PjBL) bisa tingkatkan antusiasme siswa buat belajar secara signifikan. Dengan menekankan partisipasi aktif siswa dalam proyek pendidikan dunia nyata, pendekatan PjBL mendesak siswa buat lebih berpartisipasi, bekerja sama, serta berkreasi.

Menurut Thomas (2020), Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered), di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses investigasi yang mendalam terhadap suatu permasalahan atau proyek yang autentik. Sebab mereka merasa bertanggung jawab serta berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan, kegiatan ini menolong siswa tidak cuma menguasai modul pelajaran namun pula termotivasi buat belajar.

Riset ini menunjang penemuan riset Lestari&Pratama( 2021) yang diterbitkan dalam *Harian Pembelajaran Inovatif*, yang menciptakan kalau pemakaian model Pendidikan Berbasis Proyek bisa tingkatkan motivasi serta kreativitas siswa sebab membagikan mereka platform buat mengekspresikan ide- ide mereka serta menuntaskan permasalahan sendiri. Hal serupa juga ditemukan oleh Sari, dkk. (2023) dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih termotivasi karena mereka dapat melihat hasil konkret dari usaha belajar yang mereka lakukan.

Selain itu, Yuliana & Rahman (2022) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa terdorong untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompoknya, sehingga memunculkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Riset Fitri( 2020) yang diterbitkan dalam *Jurnal Pembelajaran Ekonomi* lebih lanjut menampilkan kalau PjBL sukses tingkatkan keinginan siswa buat belajar sebab menekankan aplikasi teoritis serta instan yang bisa diterapkan dalam kehidupan tiap hari mereka.

Oleh sebab itu, penemuan riset ini menunjang riset lebih dahulu yang menampilkan kalau model pendidikan berbasis proyek ialah strategi yang sukses buat tingkatkan motivasi belajar siswa. Lewat

pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak cuma mendapatkan data baru namun pula ikut serta dalam proses pembelajaran yang menarik, menantang, serta mengasyikkan.

### ***Perbandingan Model Problem Base Learning Dan Project Base Learning***

Penemuan riset menampilkan kalau tidak terdapat pergantian yang nyata dalam motivasi belajar siswa kala model Pembelajaran Berbasis Permasalahan serta Pembelajaran Berbasis Proyek digunakan. Perihal ini menampilkan kalau walaupun tidak terdapat paradigma pendidikan yang menampilkan akibat signifikan secara statistik, keduanya bersama sukses dalam tingkatkan kemauan belajar.

Perihal ini dibenarkan oleh kenyataan kalau baik Pembelajaran Berbasis Proyek( PjBL) ataupun Pembelajaran Berbasis Masalah( PBL) berpusat pada siswa serta mendesak kerja sama, berpikir kritis, serta keterlibatan aktif. Salah satunya perbandingan merupakan style latihan belajar; PBL memprioritaskan pemecahan permasalahan, sebaliknya PjBL berkonsentrasi pada pembuatan proyek ataupun hasil. Walaupun demikian, keduanya mendesak tanggung jawab, rasa mau ketahui, serta dorongan buat menciptakan hasil yang lebih baik.

Menurut Arends (2020), Problem Based Learning membantu siswa memahami konsep melalui permasalahan nyata yang membutuhkan pemikiran kritis dan kerja sama kelompok. Sementara itu, Thomas (2020) menjelaskan bahwa Project Based Learning mendorong siswa untuk belajar secara mendalam melalui proyek yang kontekstual dan bermakna. Keduanya, menurut Rusman (2021:134), merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga sama-sama berpotensi meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Sari & Rahmawati (2022) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan, yang menyatakan bahwa baik model PBL maupun PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, tetapi tidak menunjukkan perbedaan yang berarti antara keduanya. Hal serupa juga ditemukan oleh Ningsih (2023) dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Modern, bahwa kedua model tersebut memiliki dampak yang sama terhadap peningkatan motivasi karena keduanya memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuan.

Tidak hanya itu, Wahyunidkk.( 2021) menarangkan kalau keahlian guru dalam mengelola kelas serta sediakan aktivitas belajar yang menarik memastikan seberapa efisien kedua model ini. Kedua tata cara tersebut hendak mempunyai dampak yang seragam pada motivasi belajar siswa bila digunakan dengan pas.

Bagi penemuan riset, tidak terdapat perbandingan yang nyata antara pembelajaran berbasis masalah serta pembelajaran berbasis proyek dalam perihal tingkatkan keinginan belajar siswa. Ini menyiratkan kalau guru bisa memilah salah satu model bersumber pada ciri modul pelajaran, kondisi siswa, serta tujuan pendidikan yang mau mereka capai.

### **KESIMPULAN**

Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model Problem Based Learning

(PBL) pada kelas eksperimen 1. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan t hitung sebesar  $21,856 > t$  tabel 2,03, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, penerapan model PBL memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada kelas eksperimen 2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar  $21,050 > t$  tabel 2,03, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti penerapan model PjBL juga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji perbandingan antar kelas diperoleh t hitung sebesar  $0,312 < t$  tabel 2,030, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, meskipun kedua model sama-sama meningkatkan motivasi belajar siswa, namun tidak ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

## REFERENCE

- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas, J. W. (2020). *Project Based Learning Handbook*. California: Autodesk Foundation.
- Nurjanah, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*.
- Jagantara, I. M. W., dkk. (2014). Pengaruh Project Based Learning terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Rahmawati, D., & Sari, M. (2022). Pengaruh Model PBL terhadap Motivasi Belajar. *Journal of Education Research*, 6(2).
- Sari, T., dkk. (2023). Pengaruh PJBL terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1).
- Wahyuni, S., dkk. (2021). Efektivitas Model PBL dan PJBL. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.